

## **PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Aliefia Arina Rahmawati<sup>1</sup>, Fenny Roshayanti<sup>2</sup>, Luthfaida Mayasari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Bendungan, Kota Semarang

Email:

<sup>1</sup>[rahmawatialiefia@gmail.com](mailto:rahmawatialiefia@gmail.com), <sup>2</sup>[fennyroshayanti@upgris.ac.id](mailto:fennyroshayanti@upgris.ac.id),

<sup>3</sup>[luthfaidamayasari51@guru.sd.belajar.id](mailto:luthfaidamayasari51@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perubahan kurikulum pada kelas V di SD Negeri Bendungan yang sebelumnya menggunakan kurikulum 13 dan saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang menuntut untuk diterapkannya pembelajaran paradigma baru yaitu kegiatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dilihat pada perbedaan gaya belajar yaitu melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas VA SD Negeri Bendungan Kota Semarang melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilihat dari gaya belajar peserta didik. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan 3 jenis yaitu observasi (angket), tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SD Negeri Bendungan. Pada awal prasiklus hasil persentase ketuntasan sebesar 31%, kemudian pada siklus I sebesar 81% dan pada siklus II sebesar 100%. Adapun peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 28,5 dan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 16,9. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa analisis data hasil belajar peserta didik kelas VA SD Negeri Bendungan dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by a change in the curriculum in class V at Bendungan State Elementary School, which previously used curriculum 13 and is currently using an independent curriculum which requires the implementation of a new learning paradigm, namely learning activities that provide freedom for educators to design learning that is tailored to the needs of students. on differences in learning styles, namely through the application of differentiated learning. This research aims to describe the improvement in Indonesian language learning outcomes for VA class students at Bendungan State Elementary School, Semarang City through the application of differentiated learning based on the students' learning styles. This research is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection technique in this research uses 3 types, namely observation (questionnaire), test and documentation. The data analysis used is qualitative and quantitative analysis. The results of the research show that there is an increase in Indonesian language learning outcomes through the implementation of differentiated learning in the VA class at Bendungan State Elementary School. At the beginning of the pre-cycle the percentage of completeness was 31%, then in cycle I it was 81% and in cycle II it was 100%. The average increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle I was 28.5 and from cycle I to cycle II was 16.9. It can be concluded that this Classroom Action Research (PTK) shows that data analysis of learning outcomes of students in class VA at Bendungan State Elementary School with the implementation of differentiated learning has proven effective in improving Indonesian language learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Differentiated Learning, Elementary School

## 1. PENDAHULUAN

Muatan mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan muatan dasar yang harus dicapai peserta didik dalam belajar untuk memperoleh materi dan kemampuan berbahasa yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan menyalurkan ide atau gagasan secara kritis dan kreatif Kurniawan (2020). Dengan kata lain tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya secara berkelanjutan melalui proses mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan Bahasa diharapkan peserta didik dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dengan mudah dan jelas dan dapat melatih dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain.

Kurikulum Merdeka saat ini memberikan dampak yang signifikan pada muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum sebelumnya keterampilan dalam berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun pada kurikulum saat ini keterampilan berbahasa menjadi lebih kompleks yang meliputi keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini peserta didik dan pendidik dapat saling berkolaborasi untuk saling berkomunikasi secara aktif.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mendorong pembelajaran dengan berbagai macam konten agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami berbagai konsep materi pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki secara optimal. Dengan kata lain Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki. Kurikulum Merdeka ini merupakan wujud dari filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan bertujuan untuk

menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Kurikulum Merdeka sudah digunakan di Pendidikan di Indonesia saat ini. Pada jenjang sekolah dasar kurikulum Merdeka menekankan pada terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik dan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, seorang pendidik bertindak sebagai fasilitator yang harus dapat memenuhi setiap kebutuhan peserta didiknya. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing baik dari karakteristik, minat maupun cara belajarnya. Pada umumnya pembelajaran di sekolah, pendidik sering mengajar dengan pendekatan, model, metode atau media yang sama untuk kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat membuat peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang rendah dan memiliki gaya belajar yang berbeda akan tertinggal sehingga akan terjadinya kesenjangan dalam hasil belajar peserta didik Puspita (2023).

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra siklus di kelas VA SD Negeri Bendungan Kota Semarang didapatkan hasil bahwa belum adanya kegiatan asesmen diagnostik pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dilihat dari pemetaan gaya belajarnya dan dalam kegiatan pembelajaran pembagian kelompok masih dilakukan secara klasikal. Dilihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia masih terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Hal tersebut diperkuat dengan data hasil belajar Bahasa Indonesia ranah kognitif peserta didik kelas VA yang masih rendah pada pembelajaran pra siklus bahwa dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dari 26 peserta didik kelas VA SD Negeri Bendungan sebanyak 8 anak (31%) nilainya diatas KKTP dan 18 anak (69%) nilainya masih dibawah KKTP. Dari permasalahan tersebut tentunya, perlu ada inovasi dalam rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi Latifah (2023). Menurut Tomlinson (2000) Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka minati, dan dan apa yang mereka butuhkan sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa teori yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah teori Multiple Intelligences (MI) oleh (Gardner, H. 2011). Dalam teori tersebut Howard Gardner mempercayai bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bentuk yang berbeda. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik secara tidak langsung menghormati ragam kecerdasan peserta didik dan memberikan kesempatan yang setara bagi mereka untuk berkembang.

Marlina (2019) mengungkapkan bahwa bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini terdiri dari empat komponen yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, dari keempat komponen ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas.

#### a. Konten

Konten berkaitan dengan isi materi yang akan dipelajari peserta didik disesuaikan dengan dengan kebutuhan setiap peserta didik dilihat dari gaya belajar.

#### b. Proses

Bagaimana cara peserta didik dalam mengelola informasi yang didapatkan dan interaksi antara peserta didik dan materi pembelajaran yang mempengaruhi pilihan belajar yang dipilih oleh peserta didik sendiri.

#### c. Produk

Hasil atau bukti pembelajaran apa yang diciptakan oleh peserta didik. Produk pembelajaran digunakan guru untuk

mengetahui sejauh mana peserta didik pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari.

#### d. Lingkungan belajar

Meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik kondisi fisik dan sosial.

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pendidik perlu melakukan asesmen diagnostik pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, pendidik dapat mengetahui keragaman dan karakteristik setiap peserta didiknya, pendidik akan memahaminya, dan membuat rancangan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik untuk menunjang prestasi belajarnya. Karakteristik antara peserta didik tentunya berbeda antara satu dan yang lainnya sehingga disini identifikasi karakteristik ini dapat berupa kemampuan awal, latar belakang budaya dan juga gaya belajar peserta didik. Pada penelitian ini akan difokuskan pada identifikasi profil gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar adalah pola atau metode yang secara tetap diterapkan oleh seorang pelajar untuk mengakses informasi dan stimulus, memproses informasi, mengingatnya, dan mengerjakan tugas Nasution (2013). Bobbi dePorter membagi gaya belajar menjadi tiga kelompok yaitu kelompok belajar visual yang mengakses pembelajaran melalui citra visual, kelompok belajar auditorial yang mengakses pembelajaran dengan citra pendengar dan kelompok belajar kinestetik yang mengakses pembelajaran dengan gerak, emosi dan fisik. Pemetaan gaya belajar peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

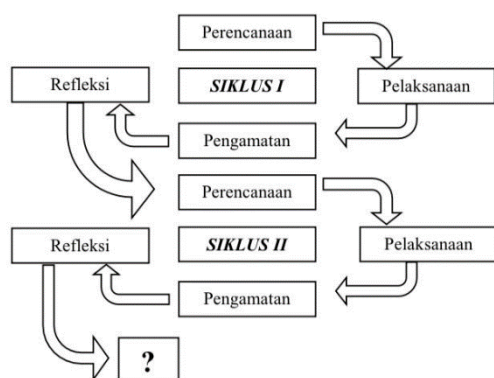
Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V SDN Oro-Oro Ombo” menyatakan bahwa pada kegiatan awal pra siklus hasil

persentase ketuntasannya sebesar 35%, kemudian pada siklus I sebesar 60%, dan pada siklus II sebesar 85%. Dilihat dari hasil persentase dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada muatan mata Pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Atas dasar pemikiran inilah diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas VA SD Negeri Bendungan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SD Negeri bendungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu metode penelitian yang dilakukan peneliti secara kolaboratif dengan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, baik dalam konteks kelas yang digunakan untuk penelitian, maupun dalam bentuk konsultasi rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut merupakan bagan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK):



Arikunto (2014: 16)

**Gambar 1.** Bagan Alur PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengambil subjek peserta didik kelas VA SD Negeri Bendungan yang berjumlah 26

peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus- September 2023. Penelitian ini dilakukan dengan satu kali pertemuan sebagai kegiatan pra siklus dan dua siklus sebagai pelaksanaan tindakan. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yaitu perencanaan (planning), tahap pelaksanaan Tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), dan tahap refleksi (reflecting).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, Siklus I dan nilai Siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKTP yaitu 70. Analisis data hasil penelitian berupa hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II dengan cara persentase yaitu dengan menghitung peningkatan ketuntasan belajar siswa secara individual dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP matematika yang telah ditentukan sebesar 70.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar pada penelitian ini yaitu mengambil ranah kognitif. Hasil belajar pada penelitian yang telah dilakukan di kelas VA SD Negeri Bendungan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar diperoleh oleh peneliti dari hasil pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II dengan KKTP 70. Hasil belajar dapat dilihat dari penjabaran hasil dibawah ini:

### Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan pembentukan kelompok masih dilaksanakan secara klasikal. Tahap

pra siklus dilakukan pengambilan data percobaan pretest melalui pemberian soal evaluasi tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang dikerjakan mandiri oleh peserta didik dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	8	31%
Tidak Tuntas	18	69%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik yang dapat mencapai KKTP yang telah ditentukan masih sedikit, dibuktikan dengan jumlah dan persentase ketuntasan belajar peserta didik yang didapatkan masih jauh dari persentase yang sudah ditentukan sehingga perlunya adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil persentase ketuntasan belajar pada kegiatan pra siklus pendidik perlu melakukan perbaikan pembelajaran. Adapun perbaikan yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran berikutnya. Pembelajaran diferensiasi adalah solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam Astuti (2023). Pendapat tersebut juga sejalan dengan Tomlinson (2000) Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di peserta didik mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka minati, dan dan apa yang mereka butuhkan sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran. Namun sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pendidik perlu melakukan asesmen diagnostik. Pada penelitian ini peneliti melakukan asesmen diagnostik dilihat dari gaya belajar peserta didik. Adapun hasil dari observasi gaya belajar peserta didik melalui penyebaran angket dapat dilihat pada diagram berikut ini:



**Diagram 1.** Persentase Hasil Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VA

Dari diagram 1. dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VA memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dimana peserta didik yang memiliki gaya belajar dengan tipe visual sebanyak 9 anak (35%), auditori sebanyak 9 anak (35%), kinestetik sebanyak 8 anak (30%). Dari data tersebut digunakan pendidik sebagai acuan untuk membentuk kelompok yang sesuai dengan tipe gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi.

### Siklus I

Pada siklus I, penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tahap pelaksanaan Tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), dan tahap refleksi (reflecting). Saat pelaksanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia pada bab I Aku yang Unik materi “Imbuan Pe-” yang sudah diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Adapun penjabaran kegiatan diferensiasi dilihat dari gaya belajar setiap peserta didik yaitu sebagai berikut:

#### a. Diferensiasi Konten

- 1) Kelompok visual: peserta didik mengamati materi presentasi yang ditampilkan guru.
- 2) Kelompok auditori: peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.
- 3) Kelompok kinestetik: peserta didik diberikan kesempatan untuk maju kedepan kelas untuk menuliskan contoh dari kata berimbuhan (pe-).

b. Diferensiasi Proses

- 1) Kelompok visual: peserta didik membaca teks cerita bergambar “Semut dan Belalang” dan mengidentifikasi kata sifat yang berimbuhan pe-.
- 2) Kelompok auditori: peserta didik menyimak video cerita “Semut dan Belalang” dan mengidentifikasi kata sifat yang berimbuhan pe-.
- 3) Kelompok kinestetik: peserta didik membaca teks cerita “Semut dan Belalang” dan mempersiapkan alat peraga untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dan mengidentifikasi kata sifat yang berimbuhan pe-.

c. Diferensiasi Produk

- 1) Kelompok visual: peserta didik menggambarkan ekspresi/karakter tokoh pada cerita “Semut dan Belalang”.
- 2) Kelompok auditori: peserta didik menceritakan kembali isi dari cerita “Semut dan Belalang” dan karakter setiap tokohnya.
- 3) Kelompok kinestetik: peserta didik bermain peran sesuai dengan karakter yang ada pada isi cerita “Semut dan Belalang”.

Berikut adalah hasil diferensiasi produk yang dihasilkan peserta didik pada pembelajaran siklus I:



**Gambar 2.** Gaya belajar visual



**Gambar 3.** Gaya belajar auditori



**Gambar 4.** Gaya belajar kinestetik

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam jangka waktu 2x35 menit. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal evaluasi dalam bentuk tes tertulis pilihan ganda yang dikerjakan secara individu dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Persentase Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	21	81%
Tidak Tuntas	5	19%

Berdasarkan persentase hasil ketuntasan belajar pada Tabel 2. dapat kita ketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VA sebanyak 21 anak (81%) ditanyakan tuntas dan sebanyak 5 anak (19%) ditanyakan belum tuntas. Dari hasil tersebut sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari pembelajaran yang telah dilakukan pada pembelajaran pra siklus.

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap refleksi pada siklus I peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dirancang sesuai dengan

kebutuhan belajar peserta didik. Namun masih ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang berbicara sendiri atau kurang memperhatikan.
2. Terdapat peserta didik yang tidak ikut andil dalam kegiatan diskusi.

## Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II masih menggunakan tahapan yang sama seperti siklus I yaitu perencanaan (planning), tahap pelaksanaan Tindakan (acting), tahap pengamatan (observing), dan tahap refleksi (reflecting) yang membedakan adalah adanya perbaikan dari permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Saat pelaksanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia pada bab I Aku yang Unik materi “Sinonim dan Antonim” yang sudah diintegrasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Adapun penjabaran kegiatan sebagai berikut:

### a. Diferensiasi Konten

- 1) Kelompok visual: peserta didik mengamati materi presentasi yang ditampilkan guru.
- 2) Kelompok auditori: peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru (ceramah)
- 3) Kelompok kinestetik: peserta didik diberikan kesempatan untuk maju kedepan kelas untuk menuliskan contoh sinonim dan antonim dari suatu kata.

### b. Diferensiasi Proses

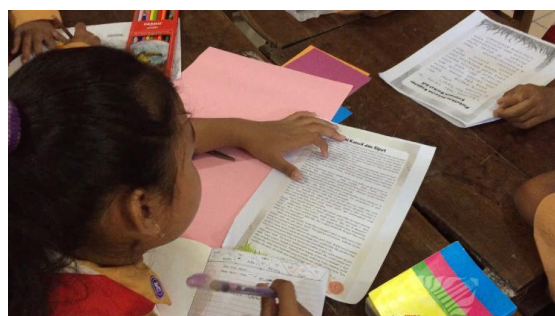
- 1) Kelompok visual: peserta didik membaca teks cerita “Si Kancil dan Siput” dan mengidentifikasi sinonim dan antonim dari sifat-sifat tokoh.
- 2) Kelompok auditori: peserta didik menyimak cerita “Si Kancil dan Siput” yang ada dalam video dan mengidentifikasi sinonim dan antonim dari sifat-sifat tokoh.
- 3) Kelompok kinestetik: peserta didik membaca teks cerita “Si Kancil dan Siput” dan mengidentifikasi sinonim dan antonim dari sifat-sifat tokoh

serta mempersiapkan bahan membuat media papan Sinonim dan Antonim.

### c. Diferensiasi Produk

- 1) Kelompok visual: peserta didik menggambar tokoh yang ada dalam teks cerita “Si Kancil dan Siput” dan menuliskan kata sifat yang ditemukan serta mengidentifikasi sinonim dan antonim dari kata sifat yang ditemukan.
- 2) Kelompok auditori: peserta didik menuliskan kata sifat yang ditemukan dalam video cerita “Si Kancil dan Siput” dan mengidentifikasi sinonim dan antonim dari kata tersebut dalam bentuk mind mapping.
- 3) Kelompok kinestetik: peserta didik menuliskan kata sifat yang ditemukan dalam teks cerita “Si Kancil dan Siput” dan mengidentifikasi sinonim dan antonim dari kata tersebut dalam bentuk media papan sinonim antonim.

Berikut adalah aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan diferensiasi proses pada pembelajaran siklus II:



**Gambar 5.** Gaya belajar visual



**Gambar 6.** Gaya belajar auditori



**Gambar 7.** Gaya belajar kinestetik

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam jangka waktu 2x35 menit. Kemudian di akhir pembelajaran peserta didik diberikan soal evaluasi dalam bentuk tes tertulis teka teki silang yang dikerjakan secara individu dan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Persentase Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	26	100%
Tidak Tuntas	0	-

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan pada tabel 3. menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan karena seluruh peserta didik kelas VA dengan jumlah 26 peserta didik memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 100%.

Pada tahap pengamatan, peneliti masih melakukan pengamatan proses pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tahap refleksi pada siklus II pembelajaran yang dilakukan sudah baik peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena adanya pembentukan kelompok dan tugas diskusi yang didasarkan pada gaya belajar sehingga hasil diskusi pun berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil tes evaluasi peserta didik kelas VA yang telah dilakukan, diketahui peningkatan persentase ketuntasan belajar mulai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



**Grafik 1.** Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA

Dari grafik 1. dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan yang signifikan dari hasil belajar Bahasa Indonesia kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pra siklus, tindakan siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari rata-rata nilai yang didapat per siklusnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus	Rata-rata	Peningkatan
Pra siklus	54,6	-
Siklus I	83,1	28,5
Siklus II	100	16,9

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VA setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I yaitu mengalami peningkatan sebanyak 28,5 dari pra siklus dan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 16,9.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas VA SD Negeri Bendungan. Hal tersebut dapat terjadi karena menurut Iskandar (2021) pembelajaran berdiferensiasi dapat menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dimulai dari diferensiasi pada konten materi, proses dan produk yang dirancang dapat membangun kreativitas peserta didik sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajarnya pada akhirnya mampu



meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Menurut Amin (2023) keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari dalam diri peserta didik yang meliputi intelegensi, minat serta motivasi yang di bangun dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dari lingkungan belajar mereka masing-masing.

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Setyawati (2023) yaitu 1) membantu seluruh peserta didik dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya; 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru; 3) terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, sehingga mempererat hubungan yang kuat antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar; 4) membantu peserta didik menjadi pembelajar mandiri, sehingga dapat mengenal dan menghargai keberagaman; 5) meningkatkan kepuasan guru karena merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya agar guru menjadi kreatif.

Dengan mengacu pada teori-teori yang ada, hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan yang kuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pra siklus dan setelah diterapkannya pembelajaran diferensiasi pada tindakan siklus I dan II.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa analisis data hasil belajar peserta didik kelas VA SD Negeri Bendungan dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Sebagai tindak lanjut maka penelitian ini dikembangkan secara teoritis dan memiliki kontribusi secara praktis karena:

1. Secara teoritis, metode pembelajaran diferensiasi berpotensi menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat membantu guru untuk meningkatkan akses peserta didik terhadap pembelajaran, karena pembelajaran dapat memberikan berbagai macam dampak selain meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar, pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang diberikan sehingga artikel Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disusun dengan baik dan tepat waktu. Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran dalam menyusun artikel Penelitian Tindakan Kelas ini. Dan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan doa. Tidak lupa terima kasih kepada Pihak perguruan tinggi Universitas PGRI Semarang, dan dosen pembimbing Dr. Fenny Roshayanti, M.Pd. (Universitas PGRI Semarang), Kepala Sekolah Ibu Sri Sunarti, S.Pd.SD (SD Negeri Bendungan ) dan guru pamong saya, Ibu Luthfaida Mayasari, S.Pd (SD Negeri Bendungan) atas saran dan masukan yang membangun pada artikel Penelitian Tindakan Kelas ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amin, Y. F., Siswanto, J., Untari, M., & Kanitri, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Aspek Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN Pedurungan Kidul 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 653- 664.

- <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7362>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R., Prayito, M., & Qibtiyah, Q. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD 2 Mijen Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 73-83.  
<https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jpgp/article/view/172>
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123– 140.  
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/48>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika dan strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73.  
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7933>
- Latifah, A., & Saputra, S. Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5811-5818.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8585>
- Marlina (2019). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Nasution, S. (2013). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871-885.  
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3006>
- Putri, R. K., Kusuma, H., & Ayuningtias, N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Pantun Kelas V SDN Oro-Oro Ombo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5574-5583.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8728>
- Setyawati, R. (2023). Pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan pemahaman tentang panca indera manusia pada siswa kelas 4c sd negeri ngaglik 01 batu tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(1), 232-259.  
<https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/118>
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. ERIC Digests, 1–7.